



**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH  
(Studi Kasus : Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar  
Kabupaten Simalungun)**

**Ricky Efran Ginting**

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

[rizkyeg@gmail.com](mailto:rizkyeg@gmail.com)

**Abstract**

*This purpose of this study is to analyze the income of rice farmers and to analyze the influence of socio-economic factors on the income of rice farmers in Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. The research data were obtained from secondary data and primary data. The data analysis method used in this research is to use income analysis and multiple linear regression test. The results showed that the average income of rice farmers was Rp. 43,732,927.78/harvest season and the total expenditure or cost in one production was Rp. 9,223,313.89 and the average income of rice farmers was Rp. 34,509,613. ,89/harvest season. Socio- economic factors that affect the income of rice farmers are the experience factor (X3), land area (X4), labor (X5) and cost (X6) which have a real or significant effect on the income of rice farmers. While the factors of age (X1) and education (X2) have no significant or significant effect on the income of rice farmers in Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah dan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dengan jumlah sampel sebanyak 54 petani. Data penelitian diperoleh dari data sekunder dan data primer. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis pendapatan dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani padi sawah sebesar Rp 43.732.927,78/musim panen dan jumlah pengeluaran atau biaya dalam satu kali produksi sebesar Rp 9.223.313,89 serta rata-rata pendapatan petani padi sawah sebesar Rp 34.509.613,89/musim panen. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah adalah faktor pengalaman (X3), luas lahan (X4), tenaga kerja (X5) dan modal (X6) yang berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Sedangkan faktor umur (X1) dan pendidikan (X2) tidak berpengaruh secara nyata atau tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Petani, Pendapatan

## 1. Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor strategis sekaligus sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan berbasis pedesaan karena sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan petani.

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan petani.

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja). Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran, dan pengangkutan. Petani cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi. Apabila pendapatan yang diperoleh petani semakin besar maka kesejahteraan petani pun juga akan meningkat. Para petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan untuk hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Suratijah, 2018).

Pengaruh faktor eksternal (faktor sosial) dan faktor internal (faktor ekonomi) petani akan menentukan cepat tidaknya petani mengadopsi inovasi seperti penggunaan bibit unggul, pupuk organik, pestisida, peralatan dan sebagainya. Faktor ekonomi itu antara lain jumlah tanggungan keluarga, luas lahan yang dimiliki, penggunaan tenaga kerja, modal dan ada tidaknya usaha tani yang dimilikinya. Sedangkan faktor sosial diantaranya umur, pendidikan dan pengalaman bertani.

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara (Witrianto, 2015).

Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Perdana, 2019).

Pendapatan diperlukan oleh keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak tetap melainkan terus menerus. Oleh karena itu, pendapatan yang dimaksimal itulah yang selalu diharapkan petani dari usaha tani. Pendapatan merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurang biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha tani (Karmini, 2018).

## 2. Metode Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja), yaitu di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, dengan pertimbangan daerah ini merupakan desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah dan merupakan salah satu daerah binaan BPTP (Badan Pengkajian Teknologi Pertanian) Kabupaten Simalungun.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 orang, yaitu petani padi sawah irigasi yang memiliki lahan rata-rata di atas 1 ha di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan 2 cara pengumpulan data, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada sampel, teknis wawancara langsung dan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian seperti, Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun, Kantor Kepala Desa Purbaganda, BPP Pertanian Kecamatan Pematang Bandar dan berbagai sumber literatur lainnya. Seperti buku, majalah, koran dan internet.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Total Pendapatan dan Produksi Petani

Analisis pendapatan petani padi sawah di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun terlebih dahulu kita harus mengetahui total penerimaan petani dan total biaya usahatani. Total penerimaan petani dapat diketahui pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Total Penerimaan Petani Padi Sawah Per Petani/Hektar.

No	Uraian	Satuan	Rata-rata Per Petani	Rata-rata Per Petani/Ha
1	Produksi	Kg	10.413	5.944
2	Harga Produksi	Rp	4.200	4.200
<b>Jumlah</b>		<b>Rp</b>	<b>43.732.928</b>	<b>24.965.547</b>

Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan yang dimiliki oleh petani sampel di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun adalah sebesar

Rp. 43.732.928 Per 1 kali musim panen sedangkan untuk rata-rata penerimaan yang dimiliki oleh petani per hektarnya adalah sebesar Rp. 24.965.547. Sebelum mengetahui Total Biaya (Total Cost) yang dikeluarkan petani, terlebih dahulu kita harus mengetahui seberapa besar biaya produksi per petani sampel. Biaya produksi petani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Biaya Produksi per Satu Kali Musim Panen Petani Padi Sawah

No	Biaya Produksi (Rp)	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	2.357.800 – 4.578.500	11	20,4
2	5.251.000 – 7.958.050	13	24,1
3	8.038.750 – 9.771.000	9	16,6
4	11.394.100 – 13.713.900	11	20,4
5	14.006.500 – 16.452.300	10	18,5
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Data pada tabel 2 menunjukkan jumlah biaya produksi yang paling dominan sebesar Rp. 5.251.000 – 7.958.050 dengan persentase 24,1%. Selanjutnya setelah mengetahui komposisi biaya produksi per petani sampel maka kita dapat mengetahui seberapa besar total biaya (Total Cost) yang dikeluarkan petani selama 1 kali musim panen. Total biaya (Total Cost) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rata-rata Total Cost (TC) Petani Padi Sawah

No	Uraian	Satuan	Rata-rata Per Petani	Rata-rata Per Petani/Ha
1	Total Variabel Cost	Rp	8.823.313,89	3.579.171
2	Total Fixed Cost	Rp	400.000	174.489
<b>Jumlah</b>		<b>Rp</b>	<b>9.223.313,89</b>	<b>3.753.660</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata total pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani padi sawah selama 1 kali musim panen yaitu sebesar Rp. 9.223.313,89 sedangkan untuk rata-rata total pengeluaran per hektarnya adalah sebesar Rp. 3.753.660 dengan menjumlahkan biaya tetap (fixed cost) dengan biaya tidak tetap (variabel cost). Keuntungan atau pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dapat di hitung dengan mengurangkan total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost) atau dengan rumus  $\pi = TR - TC$ . Keuntungan atau pendapatan petani padi sawah dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan yang Diperoleh Petani Padi Sawah

No	Komponen Biaya	Satuan	Rata-rata Per Petani	Rata-rata Per Petani/Hektar
1	Total Revenue	Rp	43.732.927,78	24.965.547
2	Total Cost	Rp	9.223.313,89	3.753.660
<b>Jumlah</b>		<b>Rp</b>	<b>34.509.613,89</b>	<b>21.211.887</b>

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun adalah sebesar Rp. 34.509.613,89 dalam 1 kali musim panen sedangkan untuk rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh petani per hektarnya adalah sebesar Rp. 21.211.887.

## **B. Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah**

Data yang diperoleh di lapangan dapat diinterpretasikan ke dalam aplikasi tersebut guna untuk melihat faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman (X3), luas lahan (X4), tenaga kerja (X5) dan modal (X6) dimana variabel bebas ini akan diuji dengan menggunakan regresi linear berganda untuk melihat faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan pendapatan sebagai variabel terikat (Y).

### **1) Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah**

Pada hasil penelitian ini didapatkan umur petani sampel yang cukup bervariasi, yaitu berumur antara 39 sampai 72 tahun. Dari seluruh hasil sampel tersebut didapatkan bahwa petani baik yang memiliki umur lebih muda dan umur yang lebih tua, sama-sama memiliki produktifitas yang tinggi, sehingga pendapatan para petani juga relatif sama. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa umur petani sampel pada penelitian ini tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani.

### **2) Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah**

Pada hasil penelitian ini didapatkan pendidikan formal yang ditempuh oleh petani sampel yaitu SD sampai S1. Pendidikan formal tertinggi yang didapat pada penelitian ini adalah D3 dan S1 yaitu sebanyak 10 orang petani sampel. Namun petani dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah didapatkan memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan formal yang tinggi tidak mempengaruhi pendapatan petani sampel. Petani yang memiliki pendidikan yang lebih rendah biasanya lebih mengandalkan pengalaman dan mengikuti pendidikan informal.

### **3) Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah**

Apabila terjadi peningkatan pengalaman petani sebanyak 1 tahun dengan menganggap faktor lain tetap maka terjadi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Menurut Mulyati Hesti (2014) hasil penelitian petani sampel yang memiliki pengalaman berusahatani cukup lama yaitu sebesar 22 orang (73,33%), sedangkan yang pengalaman berusahatani masih rendah sebanyak 8 orang (26,67%). Dalam pengelolaan usahatani semakin lama petani berusahatani maka dapat mempengaruhi kebiasaan, kemahiran dan keterampilan atau keahlian dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dikarenakan semakin lama pengalaman usahatani seorang petani padi sawah maka semakin banyak pula pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan produksi dan pendapatan.

### **4) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah**

Apabila terjadi peningkatan luas lahan petani sebesar 1 ha dengan menganggap faktor lain tetap maka terjadi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Hal ini sesuai dengan kajian Wulandari D, dkk (2018) bahwa variabel produktivitas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Produktivitas lahan sesuai dengan kemampuan lahan untuk menerima input guna menghasilkan output. Faktor produktivitas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan, hal ini dikarenakan jika produktivitas lahan tinggi, maka

pendapatan yang diterima oleh petani juga tinggi.

#### **5) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah**

Apabila terjadi peningkatan tenaga kerja petani sebanyak 1 orang dengan menganggap faktor lain tetap maka terjadi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Menurut Wulansari D, dkk. (2018), produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan, hal ini dikarenakan jika produktivitas tenaga kerja tinggi, maka pendapatan yang diterima oleh petani juga tinggi. Penggunaan bantuan mesin dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja. Dengan bantuan mesin, maka tenaga kerja yang dicurahkan lebih sedikit sehingga pembagi dari jumlah produksi akan semakin kecil dan mendapatkan nilai produktivitas yang lebih besar.

#### **6) Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah**

Apabila terjadi peningkatan modal petani sebanyak 1 rupiah dengan menganggap faktor lain tetap maka terjadi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun sebesar. Menurut Satriani (2020) Modal dikeluarkan untuk mendorong hasil panen yang lebih tinggi, diharapkan semakin tingginya biaya produksi pengeluaran- pengeluaran yang digunakan untuk pengelolaan sawah memicu efisiensi pengelolaan sawah itu sendiri, biaya ini bisa meliputi pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian alat bantu pengelolaan sawah sehingga meningkatkan penghasilan petani yang mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian ini sejalan dengan Hakim (2018) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Petani melakukan usahatani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga dengan pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dengan demikian, perlu adanya bantuan pemerintah untuk meningkatkan modal bagi petani.

### **4. Simpulan**

Didapatkan produksi padi sawah di Desa Purbaganda memiliki jumlah yaitu rata-rata sebanyak 10.413 kg/petani dengan harga Rp 4.200/kg. Rata-rata luas lahan yang di miliki oleh petani adalah 1,76 ha dengan biaya produksinya rata-rata yang dikeluarkan selama satu kali musim panen yaitu sebanyak Rp 9.223.313,89. Keuntungan atau pendapatan tiap petani yang ada di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun rata-rata yaitu sebesar Rp 34.509.613,89 dalam satu kali musim panen. Didapatkan bahwa karakteristik faktor sosial ekonomi yaitu, faktor umur dan faktor Pendidikan tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Sedangkan faktor pengalaman, faktor luas lahan, faktor tenaga kerja dan faktor modal berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah yang ada di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

### **5. Referensi**

- Alif, M. 2017. Partisipasi petani dalam komunikasi penyuluhan (studi pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru). *J. Komunikasi*. 2 (2) : 155- 168.
- Anugrah, Aningsih. (2018). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto

- Arifin, 2016, Pengantar Ekonomi Pertanian, Bandung: CV. Mujahid Press. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Augusty, F. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kecamatan Pematang Bandar Dalam Angka 2016. BPS. Kecamatan Pematang Bandar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Tanaman Pangan Kabupaten Simalungun.
- Burhansyah, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian pada Gapoktan Puap dan Non Puap di Kalimantan Barat (Studi Kasus: Kabupaten Pontianak dan Landak). *Informatika Pertanian*, 23(1), 65- 74. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. 2020. Data Produksi Tanaman Padi Sawah dan Luas Panen Padi Sawah.
- Ghozali, I.H. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, Hendra H. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Universitas Medan Area. Medan.
- Hakim, Abdul. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*. 3 (2).
- Hasyim, H. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (studi kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). *J. Universitas Sumatera Utara*. 2 (1): 1 – 12.
- Juliansyah, Hijri dan Agung Riyono, 2018, Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukti Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- Karmini, 2018, Ekonomi Produksi Pertanian, Samarinda: Mulawarman University Press.
- Kotler.P., & Armstrong.G. (2018). Principles of Marketing (17th ed). United Kingdom : Pearson Education Limited.
- Mulyati Hesti. 2014. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Jono Oge Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi. Universitas Tadulako. Palu.
- Nuryanto, B. 2018. Pengendalian Penyakit Tanaman Padi Berwawasan Lingkungan Melalui Pengelolaan Komponen Epidemik. Dalam *Jurnal Litbang Pertanian Vol.37 (1) : 1-12*.
- Perdana, M. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Organik di Desa Gempol Keca Karangnom Kabupaten Klaten. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/25766>

- Ratulangi, Soegoto (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Motivasi, terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Hasjrat abadi Tendea Monado). *Jurnal Embah*, 4(4), 322-334.
- Sholikha, I. (2019). *Panduan Lengkap & Praktis Budidaya Jagung Manis yang Paling Menguntungkan*. Jakarta: Garuda Pustaka.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana